

IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH DI ASRAMA PUTRI IV PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG

Eka Tusyana¹, Ulum Fatimatul Markhumah²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ekatusyana07@gmail.com, ulum.fatimatulmarkhumah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Kurikulum Madrasah Diniyah di Asrama Putri IV Darul Ulum Islamic Boarding School di Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian lapangan (Field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang situasi saat ini. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Diniyah dan Asatidz. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang melalui beberapa komponen, implementasi tujuan kurikulum menghasilkan lulusan yang Islami, kualitas populis, tafaqquh fi al-din dan akhlak al-karimah. Implementasi materi kurikulum di Madrasah Diniyah didasarkan pada buku kuning salafiyah. Implementasi media pembelajaran mencakup beberapa alat seperti laptop, LCD dan pengeras suara. Implementasi metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran klasikal seperti sorogan dan bandongan. Implementasi proses pembelajaran di Madrasah Diniyah lebih menekankan pada metode ceramah berdasarkan pedoman buku. Implementasi evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah yang mengacu pada tes tertulis, ujian lisan (hafalan) dan praktik yang dilakukan pada ujian akhir Madrasah.

Abstract

The purpose of this research is to describe the implementation curriculum of Madrasah Diniyah Curriculum at Putri IV Dormitory Darul Ulum Islamic Boarding School in Jombang. This research used field research method, of field research (Field research), namely research conducted with the intent to study intensively about the background of the current situation. The subjects in this study were the Principal of Madrasah Diniyah and Asatidz. Data collection instruments in this study used interviews, observation, and documentation. Analysis of the data used in the study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the curriculum in Madrasah Diniyah at the Darul Ulum Islamic Boarding School in Jombang through several components, naely the implementation of the curriculum objectives of producing graduates who are of Islamic, populist quality, tafaqquh fi al-din and akhlaq al-karimah. The implementation of curriculum materials in Madrasah Diniyah is based on the salafiyah yellow books. The learning media implementation includes several tools such as laptops, LCD and loudspeakers. Implementation of learning methods used classical learning methods such as sorogan and bandongan. The implementation of the learning process in Madrasah Diniyah places more emphasis on the lecture method based on the book's guidelines. Implementation of learning evaluation in Madrasah Diniyah which refers to the written test, oral test (memorization) and practice that is carried out at the final Madrasah exam.

Keywords: Implementation of the Curriculum, Madrasah Diniyah

PENDAHULUAN

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis islam yang dalam implementasinya terdapat seorang guru (kyai). Tugas seorang kyai yaitu mengajarkan dan mendidik para santri (peserta didik) dengan menggunakan sarana masjid sebagai fasilitas pembelajaran. Selain itu, sarana pesantren didukung dengan adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.¹ Di dalam pondok pesantren tentunya tidak terlepas dari terselenggarakannya lembaga pendidikan Madrasah Diniyah. Lembaga Madrasah Diniyah merupakan pengajaran yang menekankan kepada ajaran agama islam yang telah dikenal sejak jaman dahulu secara bersamaan dengan penyiaran agama islam di nusantara.

Madrasah Diniyah yaitu lembaga pendidikan non formal yang memberikan pengajaran secara klasikal dan mendalam tentang ilmu pengetahuan agama islam kepada peserta didik secara beriringan. Dengan jumlah peserta didik sepuluh orang atau lebih, dan rentan usia antara tujuh sampai delapan belas tahun serta menerapkan jenjang pendidikan.² Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan islam yang mempunyai tujuan secara khusus untuk mengajarkan ilmu pendidikan islam.

Madrasah Diniyah menjadi salah satu lembaga pendidikan keagamaan di luar lembaga sekolah yang dikendalikan oleh yayasan dimana aktualisasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berbentuk mata pelajaran berkenaan dengan ilmu agama Islam. TPA atau TPQ yaitu suatu lembaga pendidikan yang dikendalikan oleh yayasan, namun dalam aktualisasinya sekedar melatih tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-qur'an.³

Di samping itu, lembaga pendidikan islam tidak dapat dipisahkan dari struktur pendidikan nasional, yang berarti lembaga pendidikan di Madrasah Diniyah harus andil menyumbang terhadap tujuan pendidikan secara nasional yaitu membentuk nilai karakter peserta didik. Kehadiran madrasah sebagai lembaga

¹ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.234.

² Rosdiana, "Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Diniyah di Kota Palu", *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 17, No1 (2011), diakses 21 September 2019, pukul 07.00 WIB.

³ Zulfia Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat", *Jurnal Intizar*. Vol. 22, No. 2, (2016), diakses 23 September 2019, pukul 10.20 WIB

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah
pendidikan islam di Indonesia harus membentuk hubungan yang baik antara masyarakat muslim dan madrasah itu sendiri.⁴

Berdirinya Madrasah Diniyah dilatar belakangi karena masyarakat dan orang tua tidak puas terhadap pendidikan nasional yang sangat sedikit nilai pendidikan islamnya. Untuk memperoleh tambahan serta memantapkan pendidikan agama, maka Madrasah Diniyah merupakan cara alternatif untuk membentuk pendidikan islam yang lebih komprehensif. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya Madrasah Diniyah ideal yang bisa diterima oleh masyarakat secara umum, yakni Madrasah yang menjalankan standar nasional pendidikan sesuai dengan standar isi, melaksanakan proses pembelajaran dengan benar, memenuhi standar kompetensi lulusan, mengamalkan standar pendidik dan tenaga kependidikan, memiliki sarana dan prasarana yang tepat, menjalankan standar pengelolaan dengan MBM (Manajemen Berbasis Madrasah), memenuhi standar pembiayaan, dan memenuhi standar penilaian pendidikan.⁵

Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan sudah sepantasnya mesti mempunyai sebuah kurikulum dalam wujud mata pelajaran maupun pengalaman yang distribusikan kepada para santri, yang telah tersusun dengan sistematis berlandaskan visi-misi madrasah. Kurikulum yakni “roh” atau spirit bagi lembaga pendidikan Madrasah Diniyah.⁶ Jika lembaga pendidikan tidak memiliki kurikulum, sama persis dengan makhluk yang tidak bernyawa. Guru atau kyai ialah sebagai ujung tombak perubahan di dalam lembaga pendidikan.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, kurikulum hendaknya dikembangkan sesuai dengan lingkungan murid, tuntutan pekerjaan, perkembangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

⁴ Mahfud Djunaedi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.99.

⁵ Ali Khudrin, “Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Madrasah Diniyah Al-Aziz Pondok Pesantren Nurul Buda Ii Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta” *Jurnal Nasild* Vol XV, No. 02, (2008), diakses 20 September 2019. Pukul 08.00. WIB

⁶ H.Marwan Salahuddin, “Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah”. *Jurnal Cendikia*. Vol. 10 No. 1,(2012),diakses 20 September 2019. Pukul 21.00 WIB

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah

Kurikulum yaitu perangkat lunak (*software*) yang mesti ada ada sejak awal sebelum perangkat lain. Kehadiran kurikulum memiliki tujuan di madrasah yang diharapkan mencapai, pendidik mengimplementasikan pembelajaran dengan baik, santri dapat belajar dengan tertib dan lebih terarah, dan kepala sekolah dapat mememanajemen sekolah yang dipimpin dengan baik.

Dalam pencapaian program pendidikan yang optimal, maka dalam lembaga pendidikan Madrasah Diniyah sangat diperlukan kurikulum. Kurikulum adalah serangkaian perencanaan dan media yang digunakan sebuah pedoman oleh lembaga pendidikan dalam wujudkan misi pendidikan.⁷ Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan ini didasarkan pada melalui perwujudan dari usaha bidang pendidikan agama islam di Indonesia. Maka dengan adanya kurikulum ini akan terbentuknya pendidikan pesantren yang kondusif dan tidak meninggalkan eksistensi salafiyahnya dengan kajian kitab kuning yang ada di Madrasah Diniyah.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran dan pengaturan pendidikan yang harus didapatkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memberdayakan sumber daya pendidikan dalam memperluas kurikulum.⁸ Program yang ada di dalam kurikulum merupakan program aktivitas belajar sehingga timbul perubahan perkembangan perilaku siswa yang sesuai dengan sasaran pendidikan dan pembelajaran.⁹ Kurikulum mempunyai beberapa komponen dalam implementasinya yang dimulai dari tujuan kurikulum, materi kurikulum, media, metode kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi kurikulum.

Tujuan pendidikan Madrasah Diniyah tidak lepas dari misi pendidikan nasional menimbang bahwa pendidikan islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yaitu memiliki perilaku sebagai muslim dan berakhlak mulia serta memiliki kepribadian yang baik, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani. Mempunyai pengetahuan pengalaman, wawasan, keterampilan beribadah dan memiliki sikap yang baik untuk pengembangan kepribadiannya.

⁷*Ibid.* Adul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. hlm.122.

⁸ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 122.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.16-17.

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah

Materi yaitu seperangkat pengalaman dan pengetahuan yang harus diberikan kepada peserta didik. Seperangkat materi tersebut mencakup pengetahuan, sikap/nilai serta keterampilan yang harus diajarkan kepada peserta didik. Materi bermakna sebagai pemberi isi dan makna terhadap tujuan pengajaran. Bahan materi pelajaran ini biasanya berpangkal dari buku pelajaran yang telah ditetapkan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru mencari materi pendukung dari sumber-sumber lain. Adapun materi madrasah yaitu al- Qur'an dan tajwid, akhlak, tauhid, nahwu, shorof, fiqih dan hadist.

Media pembelajaran yakni sesuatu yang dapat mendukung kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang kyai atau ustadz bisa memanfaatkan alat bantu sebagai alat yang digunakan untuk menstimulus peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Adapun media yang dimanfaatkan di Madrasah Diniyah seperti papan tulis, kapur, alat pengeras suara, bangku sebagai alat untuk menulis para santri, peta, dan alat peraga lainnya.

Metode pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah ada yang berbentuk tradisional yaitu metode pembelajaran yang dilaksanakan mengikuti tradisi yang telah lama dilaksanakan pada Madrasah Diniyah. disamping itu juga ada metode pembelajaran metode (*tadjiid*), yaitu metode pembelajaran dari hasil inovasi dari Madrasah Diniyah yang berkembang pada saat ini.

Proses Pembelajaran menjadi elemen yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap transformasi perilaku peserta didik sebagai indeks ketercapaian pelaksanaan kurikulum. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut dapat memanfaatkan sarana prasarana secara tepat, sehingga berupaya untuk mendorong kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Penilaian di Madrasah Diniyah juga madrasah dapat dilaksanakan setiap tatap muka materi pembelajaran. Seorang ustadz melakukan penilaian terhadap beberapa aspek pada santri, baik aspek pengetahuan terhadap penguasaan materi kitab itu, atau perilaku yang harus ditampilkan dari pengajian kitab, ataupun keterampilan/ perktek tertentu yang dituangkan dalam kitab.

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah

Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang merupakan lembaga pendidikan islam yang menyelenggarakan proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum Madrasah Diniyah yang sudah terstruktur. Dengan adanya kurikulum terstruktur yang diterapkan di Madrasah Diniyah maka perlu menganalisis implementasikan proses pendidikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*) yakni penelitian yang dilaksanakan dengan maksud untuk mendalami secara intensif terhadap latar belakang keadaan yang terjadi saat ini, dan interaksi terhadap lingkungan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁰

Penelitian lapangan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis. Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, analisis dokumen, disusun peneliti di tempat penelitian dan tidak dituangkan dalam bentuk angka (kualitatif). Penelit melaksanakan analisis data dengan memperbanyak informasi, hasil analisis data tersebut disajikan dalam bentuk uraian naratif yang hakikatnya adalah untuk merepons persoalan mengapa dan bagaimana fakta tersebut terjadi¹¹ yang berhubungan dengan implementasi kurikulum Madrasah Diniyah di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang.

Subyek dalam penelitian ini yang digunakan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data di lapangan ialah Kepala Madrasah Diniyah dan Asatidz di Asrama Putri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang yang secara langsung difokuskan untuk menggali informasi lebih detail dan maksimal. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ialah sumber data primer yaitu Kepala madrasah dan asatidz (guru) di Madrasah Diniyah Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. Selain itu sumber data kedua yang dipakai yaitu sumber data sekunder yang diperlukan antara lain dokumen-dokumen atau arsip perangkat kurikulum Madrasah Diniyah Asrama Putri IV di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.80.

¹¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.180.

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang dan astidz (guru). Sementara itu, observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Non Participant Observation* yang berarti peneliti tidak mengikuti kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau yang dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian, akan tetapi sekedar bertindak sebagai menganalisis dan mencatat beragam kejadian yang dirasa diperlukan sebagai data penelitian. Tahap terakhir yaitu dokumentasi adapun yang akan didokumentasikan berupa berkas-berkas kurikulum Madrasah Diniyah yang dibutuhkan dan foto tentang implementasi kurikulum Madrasah Diniyah di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang.

Sementara itu, proses analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *Pertama* reduksi data adalah prosedur analisis untuk diseleksi, memfokuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta memperjelas data yang ada dari hasil lapangan. *Kedua* penyajian data dalam penelitian ini dimaksud supaya data hasil reduksi dikelompokkan dengan baik, bersistem dalam bentuk ikatan, sehingga semakin gampang untuk dicerna. Penyajian dapat dilaksanakan dalam struktur deskripsi singkat, bagan, hubungan antara kelompok, diagram kelompok dan lain sejenisnya. *Ketiga* tahapan selanjutnya adalah menarik kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil penemuan dan melaksanakan pengecekan data, adapun hasil kesimpulan awal masih bersifat dan belum didapatkan kebenaran yang tetap untuk mendukungnya, maka akan dilakukan proses kebenaran data yaitu prosedur untuk memperoleh kebenaran tersebut nyata di dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dijabarkan menjadi beberapa komponen yaitu:

A. Tujuan Kurikulum Madrasah Diniyah di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah

Tujuan kurikulum Madrasah Diniyah di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang lebih mengutamakan dasar-dasar membaca dan memahami kitab-kitab salafiyah atau kitab kuning. Kitab kuning merupakan bahan ajar pokok pendidikan pesantren berupa kitab-kitab keagamaan berbahasa arab yang merupakan hasil pikiran ulama-ulama zaman dulu (ulama salaf) yang dicatat dengan bentuk tersendiri sebelum modern pada abad 17 M.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nyai Cholisoh Dahlan selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa Tujuan kurikulum di Madrasah Diniyah asrama IV Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang itu lebih mengutamakan dasar-dasar memahami dan membaca kitab salafiyah atau kitab kuning. Madrasah Diniyah disini itu sudah menggunakan kitab kuning dari awal berdiri dan bertujuan untuk menjaga tradisi pembelajaran kitab kuning sebagai esensi pendidikan dalam pondok pesantren.

Implementasi kurikulum dalam tujuan Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yaitu membentuk lulusan yang berkualitas Islam, populis, tafaqquh fi al-din dan ber-akhlaq al-karimah yang lebih mengutamakan dasar-dasar memahami dan membaca kitab salafiyah atau kitab kuning khususnya dalam pembelajaran Nahwu dan shorof. Mampu membaca teks arab sesuai dengan kaedah-kaedah bahasa maka mampu menjelaskan isi dari teks kitab yang dibaca memahami kaidah-kaidah pada nadzom nahwiyah memahami perubahan bentuk suatu kalimat dalam bahasa Arab kepada bentuk yang lainnya (mentashrif), dan jika Nahwu shorof sudah memahami maka mampu membaca kitab salafiyah kuning.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkam bahwa tujuan kurikulum Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang bersumber pada nilai-nilai agama, kultur nasional Indonesia dan reaktif terhadap tuntutan transisi zaman. Karena tujuan pendidikan secara umum, adalah mengembangkan manusia yang seutuhnya, dalam arti manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur dan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tanpa mengabaikan ajaran Islam.

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah

Tujuan Madrasah Diniyah pada Asrama IV Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang sejalan dengan tujuan kurikulum Madrasah Diniyah pada umumnya, yakni Madrasah Diniyah sebagai satuan pendidikan luar sekolah formal bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai sosok muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak al-karimah, sehat jasmani dan rohani serta menjadi warga negara Indonesia yang berkepribadian dan percaya pada diri sendiri.¹²

B. Materi Kurikulum Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Bahan ajar merupakan bagian yang bermakna dalam proses pembelajaran. Bahan ajar menjadi akar dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi yang termuat dalam kurikulum.¹³

Materi kurikulum Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang menurut pernyataan Ibu Nyai Hj. Choliso, impelentasi kurikulum pada Madrasah Diniyah ini dibuat berdasarkan pada kitab-kitab kuning salafiyah yang dimusyawarahkan oleh asatidz. Kitab-kitab yang diajarkan di Madrasah Diniyah ini dikelompokkan kedalam beberapa kelompok menurut cabang ilmu yaitu tajwid, gramatika Arab (nahwu dan sharaf), ushul fiqih, fiqih, tauhid, hadits, tarikh dan ulum at-tafsir. Materi yang diajarkan pada Madrasah Diniyah ini terdapat indikator-indikator pada setiap materinya, indikator materi tajwid dan Al-quran: santri mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai pedoman dalam ilmu tajwid, gramatika Arab (nahwu dan sharaf): santri mampu membaca teks arab sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa, santri mampu menjelaskan isi dari teks kitab yang dibaca, santri mampu memahami kaidah-kaidah pada nadzom nahwiyah, santri mampu memahami perubahan bentuk suatu kalimat. Serta menggunakan bahasa arab yang disebut dengan (mantashrif), fiqih: santri mampu

¹² Kementerian Agama RI, Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI tahun 2003), hlm. 41.

¹³ Wina sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 142.

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah menjelaskan hukum dan tata cara dalam ibadah, mu'amalah, dan munakahat santri mampu menjelaskan kaidah-kaidah fiqihiyah, santri mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan syari'at islam, aqidah: santri mampu berperilaku sesuai dengan aqidah islam, akhlaq: santri mampu berperilaku sebagai hamba Allah dengan perilaku yang terpuji, santri mampu berperilaku sebagai khalifah Allah dengan bercermin kepada perilaku Rasulullah SAW, hadits siswa mampu menjelaskan isi hadits yang berkaitan dengan aqidah, syari'ah, dan akhlaq.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 pasal 46 tentang Pendidikan Keagamaan Islam menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah yang berada pada jalur luar sekolah menerapkan jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah Ula/Awaliyah, Wustho, dan ulya. Selanjutnya pada pasal 48 disebutkan bahwa kurikulum Madrasah Diniyah terdiri atas mata pelajaran pendidikan keagamaan islam yang paling sedikit meliputi: Al-quran, hadi's, fikih, akhlak, sejarah kebudayaan islam dan bahasa arab.¹⁴ Sama halnya dengan peraturan tersebut, mata pelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang juga meliputi Al-quran, tajwid, tauhid, akhlak, fikih, gramatika bahasa arab (nahwu, shorof) dan hadist. Semua materi pelajaran yang diajarkan pada setiap kelas hampir sama, hanya saja kitab yang digunakan berbeda sesuai dengan tingkatan kelasnya. pada tingkat diniyah ula kitab yang dipergunakan adalah kitab-kitab dasar, tingkat wustha kitab yang dipergunakan kitab-kitab taraf menengah dan tingkat ulya kitab-kitab yang dipergunakan kitab taraf atas.

Mata pelajaran al-Qur'an tajwid kelas 1-2 tingkat Wustho menggunakan kitab matan jazariyyah, kelas 1 tingkat ula menggunakan kitab tuhfatulathfal, ula kelas 2 tingkat ula menggunakan kitab hidayatushshibyan, pelajaran Tauhid ula kelas 1 menggunakan kitab aqidatul`awam, mata pelajaran Akhlaq wustho kelas 3 menggunakan kitab durusul akhlaq, mata pelajaran Fiqih menggunakan mabadi` fiqh jilid 1,2 kelas 1 ula, jilid 3 ula kelas 2, Fiqih kelas 3 ula menggunakan kitab safinah al-najah}, jenjang ulya mata pelajaran fiqh kelas 1-3 menggunakan kitab

¹⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, *Pendidikan Keagamaan Islam*, Pasal 48, hlm. 16.

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah
tadzhib, fiqih wustho kelas 1-3 menggunakan kitab anwar al-masalik, fiqih kelas 3
ulya menggunakan kitab tahdzib (bab al-munakah}at mu'amalah, jinayah s.d
hotimah), mata pelajaran Nahwu ulya dan wustha 1-3 menggunakan kitab imrithi
dan ula kelas 1-3 menggunakan kitab jurumiyyah, mata pelajaran shorof semua
tingkatan memakai kitab al-amthilah al-tasrifiiyah, dan untuk mata pelajaran hadits
semua juga menggunakan kitab mukhtasar targhib wa tarhib kelas ulya ada satu
kelas Fiqih menggunakan Fath al-tulab, Mabadi' al-awaliyah, Fath al-qarib, dan
hadits menggunakan wasiatul musthofah.

C. Media Pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Media pembelajaran merupakan suatu bahan baik itu berupa alat, lingkungan, ataupun kegiatan, yang direncanakan secara sengaja yang dapat memberikan pesan pembelajaran saat terjadinya proses pembelajaran pada siswa, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁵ Dengan adanya pemanfaatan dan pemakaian media dalam pembelajaran dapat mempermudah dan membantu kelancaran guru dalam menyampaikan pembelajaran. Sehingga siswa lebih mudah untuk menanggapi dan mengarikan isi sajian guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Implementasi media di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang merupakan penerapan stategis yang dipersiapkan untuk mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan perilaku intelektual dan kepribadian siswa agar menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dipahami dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang tergantung dari materi pembelajarannya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran berupa laptop, LCD, dan alat pengeras suara dalam pembelajaran Al-quran dan tajwid. Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok

¹⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Unuk SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 295.

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah

Pesantren Darul Ulum Jombang tergolong telah mencukupi dengan baik sesuai perkembangan era pada saat ini.

D. Metode Pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Metode merupakan suatu cara yang dipakai untuk menyampaikan materi pada siswa disaat berlangsungnya pembelajaran. Metode harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pokok bahasan yang akan diajarkan. Ketepatan pemilihan metode akan berakibat positif pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.¹⁶

Implementasi penggunaan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang menggunakan metode klasik seperti *sorogan* dan *bandongan*. Metode *sorogan* memiliki arti yaitu belajar menekankan secara individual kepada para santri yang diterapkan oleh guru, artinya dalam pembelajaran ini para santri secara langsung berhadapan dengan guru serta saling mengenal diantara keduanya. Metode *bandongan* yaitu santri mengikuti pembelajaran dengan disekeliling ustadz dan sang ustadz menjelaskan pembelajaran atau kitab yang dibahas. Namun ada asatidz yang menggunakan metode tanya jawab, dan demonstrasi.

Jadi penggunaan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yaitu menakankan pada pembelajaran yang bermakna memberikan upaya pada semua kegiatan pembelajaran yang bersifat terarah serta dilaksanakann guru maupun siswa yang dapat bermanfaat untuk kehidupannya. Hal ini bertujuan untuk menolong peserta didik agar mencapai proses tujuan pembelajaran yang maksimal dan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku.

E. Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 76

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah

Proses pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan antara guru dan siswa. Dari proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai pada tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Sudah semetinya guru yang profesional dalam kegiatan proses pembelajaran akan menggunakan teknik dan cara yang baik sehingga memungkinkan untuk mendorong kreativitas peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan kitab sesuai dengan mata pelajaran. Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang khususnya didalam kelas disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah direncanakan dan ditetapkan. Cara membaca kitab santri dituntun untuk memaknai kitab menggunakan bahasa Jawa masing-masing kemudian memberikan penjelasan, namun kalau pelajaran al-Qur'an tajwid dengan menggunakan media LCD dengan memutar video yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan setelah itu para santri mengikutinya. Serta menggunakan metode tanya jawab.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang menggunakan membaca kitab. Disamping itu guru memaknani kata demi kata menggunakan bahasa Jawa dan kegiatan santri adalah mendengarkan penjelasan guru sambil serta memaknai kitab menggunakan bahasa sendiri. Setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian menggunakan metode tanya jawab yang bertujuan untuk menstimulus peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran. Namun ada beberapa guru dalam proses pembelajaran Al-quran dan tajwid menggunakan media LCD dengan memutar video sesuai dengan materi pembelajaran, setelah itu santri mengikutinya dengan menggunakan metode tanya jawab disesuaikan dengan materi pembelajaran.

F. Evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah

Dalam pembelajaran Evaluasi merupakan hal penting untuk dilaksanakan, Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat guru dapat memutuskan efisiensi program dan keefektifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pula guru memiliki informasi apakah program pembelajaran yang di rancangannya telah berhasil atau dianggap masih memiliki kelemahan.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang menggunakan penilaian yang mengacu pada tes, baik tes secara tertulis, lisan (hafalan) dan praktek yang dilaksanakan pada ujian akhir madrasah. Tujuan dari ujian akhir tersebut ialah untuk mengukur sejauh mana pemahaman para santri dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan selama tiga tahun. Penilaian pembelajaran untuk tes tulis biasanya digunakan pada ujian akhir semester, tes lisan (hafalan) dan praktek digunakan mendekati ujian akhir semester atau akan ujian semester. Namun untuk ujian tes lisan (hafalan) dan praktek hanya di peruntukkan kelas 1 ula dengan hafalan Q.S An-nas-Ad-dhuha, kelas 2 ula hafalan Q.S yasin dan ujian praktek kelas 1 ula praktek sholat shubuh dan untuk kelas 2 ula praktek sholat qoshor, untuk pelaksanaan ujian kepada guru yang dijadwalkan dikelas tersebut.

Hasil pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama IV Putri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang disesuaikan dengan ketentuan penilaian di Madrasah Diniyah Asrama IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dan pada saat berakhirnya jenjang sekolah selama tiga tahun peserta mendapatkan Ijazah yang sudah diakui oleh Kemenag Jombang.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Diniyah di Asrama IV Putri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dalam tujuan kurikulum lebih mengutamakan dasar-dasar membaca dan memahami kitab-kitab salafiyah atau kitab kuning khususnya pelajaran nahwu dan shorof, dan mencetak lulusan yang berkualitas Islam, populis, Tafaqquh fi al-Din dan berakhlak al-karimah. Dalam materi kurikulum menggunakan materi dari kitab salafiyah yang di tetapkan oleh lembaga dan di

¹⁷ Wina sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran...*, hlm. 241

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah
musyawarahkan oleh asatidz, yang mencakup mata pelajaran Al-quran, Tajwid, Tauhid, Akhlak, Fiqih, gramatika Arab (Nahwu dan Shorof) dan Hadist. Media yang digunakan di Madrasah Diniyah Asrama IV Putri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dalam pembelajaran menggunakan media LCD ketika pembelajaran Al-quran dan tajwid dan metode pembelajaran menggunakan metode klasik pesantren, seperti metode sorogan, bandongan dan tanya jawab. Evaluasi yang dipakai adalah tes, baik tes secara tertulis, lisan (hafalan) dan praktek yang dilaksanakan pada saat ujian akhir madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Djunaedi Mahfud, (2006) *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Hanum Zulfia Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat", *Jurnal Intizar*. Vol. 22, No. 2, 2019.
- Kementrian Agama RI, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI tahun 2003*.
- Khudrin Ali, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Madrasah Diniyah Al-Aziz Pondok Pesantren Nurul Huda di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta" *Jurnal Nasild* Vol XV, No. 02, 2008).
- Mujib Abdul & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005).
- Peraturan Menteri Agama Replubik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, *Pendidikan Keagamaan Islam*, Pasal 48.
- Rosdiana, "Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Diniyah di Kota Palu", *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 17, No. 1, 2011.

Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah

Saebani Beni Ahmad & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

Salahuddin H. Marwan, Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Cendikia*. Vol. 10 No. 1, 2012.

Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).